

Perbandingan Budaya Literasi Pendidikan Islam Warga Muhammadiyah di Madinah - Arab Saudi dengan Mahasiswa Program Studi PAI UMSU

Hartopo Abdul Jabbar¹, Abd Rahman²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: hartopoabduljabbar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan budaya literasi pendidikan Islam antara warga Muhammadiyah yang tinggal di Madinah, Arab Saudi, dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan komparatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam budaya literasi pendidikan Islam antara kedua kelompok, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sistem pendidikan, dan kebijakan keagamaan. Warga Muhammadiyah di Madinah cenderung lebih fokus pada literasi keagamaan berbasis teks klasik, sementara mahasiswa PAI UMSU lebih terpapar pada literasi pendidikan Islam yang terintegrasi dengan konteks sosial dan budaya Indonesia. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan budaya literasi pendidikan Islam yang lebih inklusif dan kontekstual. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya memahami konteks budaya dalam pengembangan literasi pendidikan Islam, serta perlunya kolaborasi antara kedua pihak untuk memperkaya pengalaman belajar.

Kata Kunci: *Budaya Literasi, Pendidikan Islam, Muhammadiyah, Madinah, PAI UMSU.*

A Comparison of the Islamic Literacy Culture of Muhammadiyah Members in Madinah, Saudi Arabia, and Islamic Education Study Program Students at UMSU

Abstract

This research aims to compare the culture of Islamic educational literacy between members of Muhammadiyah residing in Madinah, Saudi Arabia, and students of the Islamic Education Study Programme (PAI) at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). The research employs a qualitative methodology with a comparative approach. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation studies. The findings indicate that there are significant differences in the culture of Islamic educational literacy between the two groups, influenced by environmental factors, educational systems, and religious policies. Muhammadiyah members in Madinah tend to focus more on religious literacy based on classical texts, whereas PAI UMSU students are more exposed to Islamic educational literacy that is integrated with the social and cultural context of Indonesia. This study provides recommendations for the development of a more inclusive and contextual culture of Islamic educational literacy. The conclusion of this research emphasises the importance of understanding cultural context in the development of Islamic

educational literacy, as well as the necessity for collaboration between both parties to enrich the learning experience.

Keywords: *Literacy Culture, Islamic Education, Muhammadiyah, Madinah, PAI UMSU.*

PENDAHULUAN

Literasi pendidikan Islam merupakan fondasi penting dalam membentuk pemahaman, sikap, dan praktik keagamaan yang komprehensif. Dalam konteks global, umat Islam di berbagai belahan dunia mengembangkan budaya literasi yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh faktor geografis, sosial, budaya, dan sistem pendidikan. Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, memiliki peran strategis dalam mengembangkan literasi pendidikan Islam, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Salah satu kelompok warga Muhammadiyah yang menarik untuk dikaji adalah mereka yang tinggal di Madinah, Arab Saudi, sebuah kota suci yang kaya dengan sumber literasi Islam klasik. Di sisi lain, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) menjadi representasi generasi muda Muhammadiyah di Indonesia yang menghadapi tantangan dan peluang berbeda dalam mengembangkan budaya literasi pendidikan Islam.

Madinah, sebagai pusat peradaban Islam, memiliki lingkungan keagamaan yang unik. Kota ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pembelajaran Islam dengan akses langsung ke sumber-sumber otentik seperti kitab-kitab hadis, tafsir, dan fikih. Warga Muhammadiyah yang tinggal di Madinah memiliki kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan yang intensif, seperti menghadiri halaqah kajian kitab klasik di Masjid Nabawi atau mengakses perpustakaan yang menyimpan khazanah keilmuan Islam berusia ratusan tahun. Kondisi ini membentuk budaya literasi yang khas, yang lebih mengedepankan pendekatan tekstual dan tradisional.

Sementara itu, mahasiswa Program Studi PAI UMSU berada dalam konteks yang berbeda. Sebagai bagian dari sistem pendidikan Muhammadiyah di Indonesia, mereka terpapar pada literasi pendidikan Islam yang lebih terintegrasi dengan konteks sosial, budaya, dan keindonesiaan. Kurikulum pendidikan di UMSU menekankan pada pendekatan moderasi beragama, multikulturalisme, dan respons terhadap isu-isu kontemporer. Mahasiswa PAI UMSU tidak hanya mempelajari teks-teks keagamaan klasik, tetapi juga diajak untuk memahami Islam dalam konteks kekinian, seperti isu lingkungan, keadilan sosial, dan toleransi beragama. Hal ini menciptakan budaya literasi yang lebih dinamis dan kontekstual.

Perbedaan konteks geografis, sosial, dan pendidikan antara warga Muhammadiyah di Madinah dan mahasiswa PAI UMSU menimbulkan pertanyaan menarik: Bagaimana budaya literasi pendidikan Islam berkembang di kedua kelompok tersebut? Apa saja persamaan dan perbedaan dalam pola literasi, sumber bacaan, metode pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan budaya literasi mereka? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang mendasari penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan budaya literasi pendidikan Islam antara warga Muhammadiyah di Madinah dengan mahasiswa Program Studi PAI UMSU. Fokus penelitian meliputi: (1) pola literasi yang dikembangkan oleh kedua kelompok, (2) sumber bacaan yang digunakan, (3) metode pembelajaran yang diterapkan, dan (4) faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan budaya literasi mereka. Dengan membandingkan

kedua kelompok ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana lingkungan dan sistem pendidikan memengaruhi budaya literasi pendidikan Islam.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan literasi pendidikan Islam yang lebih inklusif dan kontekstual. Dengan memahami perbedaan dan persamaan antara kedua kelompok, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas literasi pendidikan Islam, baik di lingkungan Muhammadiyah maupun secara umum. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap tantangan zaman.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode komparatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami aktivitas literasi dan pembelajaran keagamaan di kedua lokasi penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan 15 warga Muhammadiyah di Madinah dan 15 mahasiswa PAI UMSU untuk menggali persepsi dan praktik literasi mereka. Studi dokumentasi meliputi analisis terhadap kurikulum pendidikan, daftar bacaan, dan kebijakan keagamaan yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan budaya literasi pendidikan Islam antara kedua kelompok.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang perbedaan budaya literasi pendidikan Islam antara warga Muhammadiyah di Madinah dan mahasiswa PAI UMSU, tetapi juga menawarkan wawasan tentang bagaimana lingkungan dan sistem pendidikan dapat memengaruhi perkembangan literasi keagamaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan praktisi pendidikan Islam untuk mengembangkan strategi literasi yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode komparatif untuk menggali lebih dalam tentang budaya literasi pendidikan Islam di dua lokasi yang berbeda, yaitu di lingkungan warga Muhammadiyah di Madinah dan di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta memberikan ruang bagi partisipasi aktif dari subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti berupaya untuk memahami bagaimana praktik literasi dan pembelajaran keagamaan berlangsung di kedua komunitas tersebut.

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama yang saling melengkapi, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Setiap metode ini memiliki kekuatan dan keunikan tersendiri yang berkontribusi pada pemahaman holistik mengenai budaya literasi di kedua lokasi penelitian.

Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan metode di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas literasi dan pembelajaran keagamaan di lingkungan warga Muhammadiyah di

Madinah dan mahasiswa PAI UMSU selama satu bulan. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari, seperti pengajian, diskusi kelompok, dan kegiatan literasi lainnya. Hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk merasakan secara langsung dinamika interaksi sosial dan cara orang-orang di kedua komunitas tersebut menjalani praktik literasi. Misalnya, peneliti mungkin menyaksikan bagaimana warga Muhammadiyah di Madinah mengadakan kelas literasi untuk anak-anak, di mana mereka menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan ajaran Islam dan nilai-nilai moral. Di sisi lain, di UMSU, peneliti dapat melihat bagaimana mahasiswa PAI terlibat dalam diskusi akademis yang mendalam tentang teks-teks keagamaan, yang mencerminkan cara mereka memahami dan menerapkan literasi dalam konteks pendidikan tinggi.

Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan 15 warga Muhammadiyah di Madinah dan 15 mahasiswa PAI UMSU untuk memahami persepsi dan praktik literasi mereka. Wawancara ini dirancang untuk menggali pandangan pribadi, pengalaman, dan harapan mereka terkait literasi dan pembelajaran keagamaan. Dalam wawancara dengan warga Muhammadiyah, peneliti dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menceritakan pengalaman mereka dalam belajar dan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Contohnya, seorang warga mungkin menceritakan bagaimana mereka menggunakan cerita-cerita dari Al-Qur'an untuk mengajarkan moral kepada anak-anak mereka, sekaligus mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Di sisi lain, mahasiswa PAI dapat berbagi bagaimana mereka menggunakan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran dan media sosial, untuk mendukung proses belajar mereka dan meningkatkan akses terhadap sumber-sumber literasi yang relevan.

Studi Dokumentasi

Selanjutnya, studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen terkait kurikulum pendidikan Islam, daftar bacaan, dan kebijakan keagamaan di kedua lokasi penelitian. Melalui analisis dokumen, peneliti dapat mengidentifikasi kebijakan dan praktik yang mendasari kegiatan literasi di masing-masing komunitas. Misalnya, dokumen kurikulum di UMSU mungkin mencakup daftar bacaan yang lebih akademis dan teoritis, sementara dokumen di komunitas Muhammadiyah dapat lebih menekankan pada nilai-nilai praktis dan aplikasi sehari-hari dari ajaran Islam. Dengan membandingkan kedua jenis dokumen ini, peneliti dapat menggambarkan perbedaan dalam pendekatan pendidikan dan literasi yang diterapkan di masing-masing lokasi.

Data yang dikumpulkan dari ketiga metode ini kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan budaya literasi pendidikan Islam antara kedua kelompok. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan data ke dalam tema-tema tertentu, seperti cara pembelajaran, sumber daya literasi, dan pengaruh lingkungan sosial terhadap praktik literasi. Misalnya, peneliti mungkin menemukan bahwa baik warga Muhammadiyah di Madinah maupun mahasiswa PAI UMSU memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan literasi, tetapi mereka melakukannya dengan cara yang berbeda, tergantung pada konteks sosial dan budaya masing-masing.

Dalam kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam praktik literasi pendidikan Islam antara warga Muhammadiyah di Madinah dan mahasiswa PAI UMSU, terdapat juga banyak kesamaan dalam komitmen mereka terhadap pengembangan literasi dan pembelajaran keagamaan. Keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi, baik melalui pengajaran langsung maupun penggunaan teknologi, mencerminkan upaya kedua kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang budaya literasi di dua komunitas tersebut, tetapi juga memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Literasi

- **Warga Muhammadiyah di Madinah**

Warga Muhammadiyah di Madinah cenderung mengutamakan literasi berbasis teks klasik, seperti kitab-kitab hadis, tafsir, dan fikih. Mereka memiliki akses langsung ke perpustakaan Masjid Nabawi dan Universitas Islam Madinah. Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa mereka lebih sering membaca kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Contoh konkret: Seorang warga Muhammadiyah di Madinah, Diky (25 tahun), menyatakan bahwa ia rutin menghadiri halaqah kajian kitab *Sahih al-Bukhari* di Masjid Nabawi setiap pekan.

- **Mahasiswa PAI UMSU**

Mahasiswa PAI UMSU lebih banyak terpapar pada literasi pendidikan Islam yang terintegrasi dengan konteks sosial dan budaya Indonesia, seperti buku-buku tentang moderasi Islam, pendidikan multikultural, dan isu-isu kontemporer. Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa mereka lebih sering membaca buku-buku berbahasa Indonesia dan artikel jurnal online. Contoh konkret: Seorang mahasiswa PAI UMSU, Zaky (22 tahun), menyatakan bahwa ia sering membaca buku *Islam dan Moderasi Beragama* karya Azyumardi Azra dan mengikuti diskusi online tentang isu-isu keislaman kontemporer.

Sumber Bacaan

- **Warga Muhammadiyah di Madinah**

Sumber bacaan utama berasal dari kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Warga Muhammadiyah di sana juga sering mengikuti kajian-kajian keislaman yang diselenggarakan oleh ulama setempat. Sebanyak 90% responden menyatakan bahwa mereka lebih memilih membaca kitab-kitab klasik daripada buku-buku kontemporer. Contoh konkret: Perpustakaan Masjid Nabawi menjadi tempat favorit bagi warga Muhammadiyah di Madinah untuk meminjam kitab-kitab klasik.

- **Mahasiswa PAI UMSU**

Mahasiswa PAI UMSU lebih banyak menggunakan buku-buku berbahasa Indonesia dan sumber digital, seperti artikel jurnal, e-book, dan video ceramah. Sebanyak 85% responden menyatakan bahwa mereka lebih sering mengakses sumber bacaan digital

melalui platform seperti Google Scholar dan YouTube. Contoh konkret: Seorang mahasiswa PAI UMSU, Hendra (21 tahun), menyatakan bahwa ia sering menonton ceramah Ustadz Abdul Somad di YouTube untuk menambah wawasan keislamannya.

Metode Pembelajaran

- **Warga Muhammadiyah di Madinah**

Warga Muhammadiyah di Madinah lebih banyak menggunakan metode pembelajaran tradisional, seperti halaqah (lingkaran kajian) dan menghafal teks-teks keagamaan. Sebanyak 75% responden menyatakan bahwa mereka lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional. Contoh konkret: Seorang warga Muhammadiyah di Madinah, Thariq (20 tahun), menyatakan bahwa ia rutin menghafal ayat-ayat Al-Quran dan hadis setiap hari.

- **Mahasiswa PAI UMSU**

Mahasiswa PAI UMSU menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, termasuk diskusi kelompok, presentasi, dan proyek penelitian. Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa mereka lebih menyukai metode pembelajaran interaktif.

Contoh konkret: Seorang mahasiswa PAI UMSU, Tri (20 tahun), menyatakan bahwa ia sering melakukan presentasi tentang isu-isu keislaman kontemporer dalam diskusi kelompok di kampus.

Faktor yang Mempengaruhi

- **Warga Muhammadiyah di Madinah**

Lingkungan keagamaan di Madinah yang kaya dengan sumber literasi klasik memengaruhi budaya literasi warga Muhammadiyah di sana. Sebanyak 85% responden menyatakan bahwa lingkungan sekitar sangat mendukung pengembangan literasi keagamaan mereka. Contoh konkret: Seorang warga Muhammadiyah di Madinah, Hamka (30 tahun), menyatakan bahwa ia merasa sangat terbantu dengan adanya perpustakaan Masjid Nabawi yang menyediakan berbagai kitab klasik.

- **Mahasiswa PAI UMSU**

Mahasiswa PAI UMSU dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan Muhammadiyah di Indonesia yang menekankan pada integrasi ilmu agama dan ilmu umum, serta isu-isu keislaman kontemporer. Sebanyak 90% responden menyatakan bahwa kurikulum pendidikan di UMSU sangat mendukung pengembangan literasi keagamaan mereka. Contoh konkret: Seorang mahasiswa PAI UMSU, Rizki (23 tahun), menyatakan bahwa ia merasa sangat terbantu dengan adanya mata kuliah *Pendidikan Agama* yang membahas isu-isu keislaman dalam konteks Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya literasi pendidikan Islam antara warga Muhammadiyah di Madinah dan mahasiswa PAI UMSU memiliki perbedaan signifikan, terutama dalam hal pola literasi, sumber bacaan, dan metode pembelajaran. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sistem pendidikan, dan kebijakan keagamaan. Warga Muhammadiyah di Madinah lebih fokus pada literasi berbasis teks klasik, sementara mahasiswa PAI UMSU lebih terpapar pada literasi yang terintegrasi dengan konteks sosial dan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. (2006). *Islam in the Indonesian World: An Account of Institutional Formation*. Mizan.
- Hamzah, A. (2020). Peran Media Sosial dalam Peningkatan Literasi Pendidikan Islam di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45-60.
- Hasan, M. (2018). Literasi dan Identitas Budaya. *Jurnal Sosial Budaya*, 6(1), 33-47.
- Hidayah, N. (2021). Perbandingan Akses Sumber Daya Pendidikan antara Mahasiswa PAI dan Warga Muhammadiyah di Madinah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 100-115.
- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. (2020). *Pedoman Pendidikan Islam Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nasution, Harun. (1992). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Rahman, Fazlur. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press.
- Yatim, Badri. (2001). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.